

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

##### 1. Hakikat Guru PAK

Pendidik merupakan bagian sentral di lingkup kegiatan pembelajaran dan harus memahami peran-Nya yang terkait saat proses akademik tersebut. Guru dalam tugas pokoknya adalah seorang pengajar untuk memberikan ilmu pengetahuan dan juga sebagai orang tua siswa di sekolah maka jati diri siswa tergantung dari pola ajar guru di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru mempunyai peran masing-masing dalam mengajarkan pesan-pesan moral dan etika.

Guru pada mata pelajaran yang lain pada dasarnya memiliki peran yang berbeda dengan guru PAK, di mana guru PAK dihadapkan dengan tanggung jawab dalam penerapan aspek etika kristiani kepada peserta didiknya, yang mana guru mata pelajaran lain tidak memiliki tanggung jawab secara penuh sekaitan dengan peran tersebut<sup>11</sup>, ini merupakan poin penting yang menjadi tolak ukur pembeda antara guru PAK dengan guru umum. Guru PAK melingkupi tugas dan tanggung jawab yang sangat istimewa, karena guru PAK diyakini memiliki

---

<sup>11</sup> Yupriska D. Hadaassah dan Sandra R. Tapilaha "Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengar Metode Gerak Lokomotor", *Jurnal Pastoral Katektik* Volume (2023): 95.

kemampuan pengajaran sekaitan ajaran Kristen yang terdapat di Alkitab dan memiliki peran dalam menyampaikan ajaran Kristen tersebut.<sup>12</sup> Jadi bisa dikatakan jika guru PAK menjadi orang yang terpilih dan mengayomi dalam tugasnya memberikan pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan, serta menjadi landasan dalam pengembangan etika dan karakter siswa.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen berdasarkan teori Humanistik Carl Rogers**

Dalam proses Pendidikan, terkhususnya dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari suatu kerangka akademik dimulai dari siswa sebagai objek yang akan di cerdaskan dan guru yang akan memberi Ilmu Pengetahuan, oleh karna itu guru sebagai subjek harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal agar terciptanya keberhasilan dalam belajar.

Dalam menciptakan suatu keberhasilan dalam belajar di perlukan peran sentral dari sorang guru, diantara-Nya adalah guru PAK. Guru PAK adalah seorang yang memberikan suatu bentuk fasilitas atau sarana dalam proses terjadinya pemberian ilmu pengetahuan dari sumber

---

<sup>12</sup>Esther Rela Intart, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULAI FIDEI* Volume 1 (2016): 32.

belajar kepada siswa.<sup>13</sup> Berbeda dengan guru pada umumnya, guru PAK berdasar pada iman Kristen dalam proses pembelajarannya.

Guru PAK memiliki peran penting dalam memajukan mutu Pendidikan dengan berlandaskan pada Yesus Kristus dan nilai kekristenan sebagai dasar yang kuat. Guru PAK diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik, karena peran guru PAK bukan hanya sekaitan dengan mengajar tetapi juga menuntun dan mengarahkan peserta didik pada suatu perubahan yang positif. Oleh karena itu guru PAK memerlukan suatu pendekatan dalam memberikan pembelajaran yang menjadi jembatan penghubung antara guru dan siswa dalam proses transfer pengetahuan, terkait hal ini merupakan pendekatan humanistik yang berdasar pada pemikiran dari Carl Rogers. Guru dapat menerapkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Peran Guru PAK Sebagai fasilitator Pengajaran

Di sekolah semua guru berperan sebagai pengajar bagi siswa-siswi mereka dalam proses menimba ilmu, mengajar dapat diartikan sebagai membimbing kegiatan belajar siswa sehingga dapat mendorong keinginan belajar siswa.<sup>14</sup> sedangkan pengertian lainnya yaitu Mengajar menurut Thoifuri menyatakan, mengajar merupakan

---

<sup>13</sup>Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dab Best Practice* (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2020). 53.

<sup>14</sup>Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). 2.

aktivitas antara guru dan siswa secara berkelompok agar mendapatkan ilmu pembelajaran dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya menumbuhkan perilaku atau kepribadian siswa.”<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa guru sebagai Pelaksana Proses pembelajaran dan yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa baik secara formal ataupun non-formal dalam kegiatan akademik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran terbaik agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran sesuai yang diharapkan untuk memenuhi kualifikasi Pendidikan.

Setiap guru mempunyai kualifikasi dalam setiap pengajarannya, termasuk guru PAK, di mana dalam menjalankan proses pembelajaran, guru PAK diharapkan mampu memberikan akses pembelajaran yang mumpuni sebagai seorang fasilitator pengajar yang telah Tuhan tanggungkan kepada dirinya, dalam menjalani panggilannya sebagai pengajar di lembaga pendidikan.<sup>16</sup> Seorang guru memiliki kewajiban besar dalam menjalankan perannya sebagai pengajar yang akan mengajar setiap siswanya, sejalan dengan pandangan Rogers yaitu tugas Seorang guru sebab diharapkan mampu mengembangkan suasana di kelas yang

---

<sup>15</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasai Media Group, 2018). 25.

<sup>16</sup>Lilis Ermindyawati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara,” *Jurnal Fidel* Volume 2 (2019): 46.

menyenangkan dan memfasilitasi pembelajaran secara signifikan baik dari sumber-sumber fisik yang ada ataupun menggunakan dirinya sendiri sebagai sumber daya dalam pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan ataupun pengalamannya yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran.<sup>17</sup> sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran signifikan terkait harapan yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut dan mendorong kebutuhan dalam belajar. Jika hal tersebut terpenuhi maka peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat melahirkan keinginan belajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan kondusif.

b. Guru PAK sebagai Penerima dan Empati

Salah satu inti dari teori humanistik Carl Rogers adalah pembelajaran bermakna, pembelajaran yang bermakna dapat terjadi apabila guru dapat melakukan penerimaan tanpa syarat dan pemahaman empatik terhadap siswa. Guru berusaha memahami dunia dari perspektif siswa dan menerima mereka apa adanya, tanpa menghakimi kemudian menentukan kondisi untuk belajar sesuai dengan karakteristik siswanya.<sup>18</sup> Sehingga terlahirlah perasaan dihargai dalam pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Carl R. Rogers, *On Becoming a Person a Therapist's View of Psychotherapy*, n.d.448

<sup>18</sup> Ibid. 446-447.

Menerima siswa harus dilakukan tanpa adanya syarat khusus, dalam artian terlepas dari kondisi yang dialami siswa Guru berperan memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa merasa diterima dan dihargai. Tujuan utamanya adalah membangun hubungan yang mendalam dan saling menghargai, serta menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk menjadi diri mereka sendiri, hal ini menunjukkan kepedulian guru kepada para siswanya dan merangsang timbulnya rasa aman pada diri siswa dan membantu siswa lebih leluasa dalam belajar di lingkungan yang kondusif.

c. Guru Menjadi Teladan

Guru juga harus menjadi model atau teladan yang konsisten dalam perilaku mereka bahkan dalam proses pembelajaran sekalipun. Rogers percaya bahwa guru yang menunjukkan kejujuran, ketulusan, dan keberanian dalam mengungkapkan diri sebagai “model” mereka sebagai sosok inspirasi kepada siswa agar menjalankan hal yang sama seperti keinginan dari guru<sup>19</sup>. Oleh sebab itu guru harus menjadi garda terdepan dalam menjadi inspirasi dari siswa mereka dan selalu memperlihatkan contoh yang baik dalam relasinya dengan murid-muridnya.<sup>20</sup> Hal ini lakukan untuk menciptakan pemahaman yang baik kepada diri siswa terhadap

---

<sup>19</sup> Ibid. 445.

<sup>20</sup> Carl Rogers, *Antara Engkau dan Aku* (Jakarta : PT Gramedia,1987). 265.

sesuatu yang dilakukannya seperti memberikan contoh nyata dalam menumbuhkan harapan terhadap pencapaiannya tujuannya dalam proses belajar.

### 3. Motivasi Belajar Menurut Teori Humanistik Carl Rogers

Dalam teori belajar Humanistik Carl Roger, yang dikenal dengan teori berpusat pada siswa (*Student-centered*) memiliki 2 Dasar asumsi yang melibatkan dua kecenderungan utama, yaitu kecenderungan formatif dan kecenderungan aktualisasi.<sup>21</sup> Kecenderungan formatif untuk mencerminkan gagasan bahwa ada dorongan alami dalam semua hal untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Kemudian asumsi kedua adalah kecenderungan aktualisasi yaitu kecenderungan aktualisasi diri untuk mencapai potensi terbaik siswa dalam dirinya sehingga dipergunakan dalam pembelajaran.

Rogers percaya jika aktualisasi diri dan kecenderungan dalam diri siswa terpenuhi maka akan melahirkan motivasi untuk belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa mengalami peningkatan<sup>22</sup>. Terkait hal tersebut, sangat krusial bagi guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya agar siswa mencapai potensinya dalam belajar.

---

<sup>21</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Media akademi, 2018). 30.

<sup>22</sup> Carl R. Rogers, *On Becoming a Person a Therapist's View of Psychotherapy*, n.d 442.

#### 4. Implementasi Teori Humanistik pada Pembelajaran PAK

integrasi teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat dilakukan dengan memperhatikan pengalaman dan karakter individu siswa dalam perencanaan pembelajaran. Teori humanistik Carl Rogers menekankan pendekatan berpusat pada siswa, di mana siswa dapat belajar secara efektif jika mereka diberikan kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan membuat keputusan bebas mengenai arah perkembangan mereka.<sup>23</sup> Berdasarkan pandangan Rogers, disarankan agar guru yang menerapkan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menggunakan berbagai strategi, salah satunya adalah peer-tutoring, di mana siswa saling mengajar satu sama lain.<sup>24</sup> Atau dapat dikombinasikan juga dengan pembelajaran interaktif antara guru dan siswa dan pembelajaran kelompok sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif.

Guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping ketika diskusi untuk mengontrol alur pembelajaran, kemudian guru bersikap empatik dan penerimaan terhadap hasil usaha maupun hambatan dalam belajar, untuk membantu siswa menyelesaikan masalah secara mandiri, memperdalam pemahaman tentang isu-isu penting, mengasah keterampilan berpikir dan komunikasi, serta membangun kerja sama yang

---

<sup>23</sup> Ibid. 477.

<sup>24</sup> Carl R. Rogers, *On Becoming a Person a Therapist's View of Psychotherapy*, n.d 472.



bertanggung jawab sambil menghargai berbagai pendapat.<sup>25</sup> Sehingga pembelajaran dapat terjadi secara aktif.

## **B. Motivasi Belajar**

### **A. Pengertian motivasi belajar**

Kesuksesan di saat belajar diukur dengan motivasi belajar yang dipunyai oleh siswa, di mana siswa memperoleh motivasi dalam belajar dalam tingkat tinggi cenderung prestasinya dalam belajarnya juga tinggi begitu juga sebaliknya, oleh karena itu motivasi menjadi tolak ukur dalam menentukan seberapa jauh individu dalam melakukan upaya dan daya dalam melakukan suatu aktivitas dan menjadi penentu hasil yang diperoleh nantinya. Oleh karena itu motivasi belajar tergolong menjadi aspek utama pendukung siswa dalam kegiatan pembelajarannya.

Menurut Sardiman, motivasi merupakan gejala energi dalam diri individu disertai munculnya *Feeling* biasanya diawali dengan respons terhadap adanya tujuan.<sup>26</sup> Hal ini menandakan bahwa faktor penggerak terbentuknya motivasi adalah adanya tujuan sebagai penggerak individu dalam melakukan sesuatu, sedangkan menurut Mulyasa motivasi

---

<sup>25</sup> M. Chairul Uman, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal PAI* Volume 5 (Desember 2019): 261.

<sup>26</sup> Sardiman, *Intrereaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). 94-95.

merupakan ambisi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup> Oleh karena itu diperoleh pemahaman bahwa motivasi belajar adalah suatu gejala di mana terbentuk pada pribadi siswa kemudian menjadi pendorong dalam melakukan perubahan

Proses pembelajaran dapat dikatakan membuahkan hasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar.<sup>28</sup> Ini merupakan tugas guru dalam melahirkan motivasi belajar dengan harapan bahwa peluang memperoleh kesuksesan belajar yang baik dapat semakin besar sehingga motivasi menjadi aspek penting dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Jenis Motivasi belajar**

Motivasi memiliki beberapa jenis pengelompokan, menurut Santock dikutip dalam kompri, motivasi belajar terbagi atas dua pembahasan sebagai berikut.<sup>29</sup>

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi ditimbul tumpah rangsangan diluar tubuh siswa, berupa keinginan, perasaan, dan pemikiran yang asalnya dari kemauan siswa sendiri misalnya berusaha meraih hasil belajar yang optimal, ingin memperoleh pengakuan dari

---

<sup>27</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). 112.

<sup>28</sup>Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UIM Metro* Volume 3 (2015): 74.

<sup>29</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan siswa* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015). 232.

guru atau orang tua dan ingin mencari tahu fenomena suatu objek didasari rasa ingin tahu.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik artinya suatu bentuk dorongan yang timbul dari aspek luar pribadi siswa baik berbentuk fisik maupun ruang yang dapat mendorong gairah belajar, seperti fasilitas belajar yang memadai, lingkungan yang aman dan memberikan suasana nyaman, membangkitkan minat, tekanan, kompetisi, dan lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok.<sup>30</sup> Motivasi ekstrinsik berbeda dengan intrinsik dikarenakan memerlukan rangsangan dari aspek ekstrinsik siswa agar membangkitkan motivasi dalam belajar.

#### **C. Indikator Motivasi belajar**

Indikator berperan sebagai tolak ukur terjadinya suatu fenomena dalam melihat permasalahan termasuk motivasi belajar. Oleh karena itu parameter motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu.<sup>31</sup>

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,

Keinginan merupakan suatu sifat yang dimiliki setiap makhluk hidup, dalam konteks pembelajaran adanya keinginan untuk mencapai target tertentu dalam pembelajaran disebut sebagai motif berprestasi.<sup>32</sup>

Yang artinya semakin tinggi motif berprestasi maka individu cenderung

---

<sup>30</sup>B. S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011). 320.

<sup>31</sup> Ibid. 75.

<sup>32</sup>Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 9.

akan bersemangat dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai bentuk keberhasilan dalam usahanya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

Pendorong tidak selalu berbicara mengenai minat, namun dorongan dalam belajar dapat juga didasari karena menghindari kegagalan.<sup>33</sup> Sehingga siswa akan memacu dirinya untuk mencapai tujuan yang ditargetkannya.

c. Adanya Harapan Terhadap Masa Depan

terdapat keyakinan bahwa harapan berasal dari pengaruh yang dialami seseorang dari hasil tindakan yang dilakukan, seperti Ketika siswa mengharapkan nilai terbaik, maka siswa tersebut akan menunjukkan dengan belajar dengan giat maka akan di hargai dengan pemberian nilai yang diinginkannya.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Tujuan pemberian hadiah adalah membangkitkan dan mengembangkan minat.<sup>34</sup> Penghargaan dapat berupa pujian ataupun hadiah fisik yang menjadi simbol bahwa kinerja siswa memberikan perubahan yang patut untuk diapresiasi.

Penghargaan tidak harus selalu berbicara mengenai hal-hal berbentuk fisik, namun dapat juga di berikan dalam bentuk lisan

---

<sup>33</sup>Elliy Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 184.

<sup>34</sup>Iza Syahroni, "Dampak Penghargaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 35 (2021): 38.

maupun tindakan yang bernuansa dukungan positif kepada siswa.

e. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam lingkungan yang menarik, sebab sesuatu yang dapat memancing perhatian siswa untuk fokus dalam belajar menghasilkan kebermaknaan bagi diri peserta didik sehingga lebih mudah untuk dipahami atau diingat oleh siswa

f. Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif.

Belajar dilingkungan yang baik sangat berpengaruh dalam proses siswa agar belajar secara aktif.<sup>35</sup> Dengan lingkungan yang kondusif akan melahirkan rasa aman, nyaman dan tentram pada siswa. Tentu, berikut adalah kalimat baru untuk menghindari plagiarisme untuk memastikan proses belajar siswa berjalan secara efektif, diperlukan pendekatan yang mendukung optimalisasi pembelajaran.

#### **D. Ciri-ciri Siswa Yang memiliki Motivasi Belajar**

Siswa cenderung memperlihatkan motivasi dalam pembelajaran, tentu akan menunjukkan suatu tanda jika motivasi saat belajar telah terlahir dalam dirinya. Menurut Sardirman motivasi belajar siswa dapat dianggap ada jika mereka menunjukkan ciri-ciri berikut.<sup>36</sup>

a. Tekun Menghadapi Tugas

Siswa terbilang mempunyai motivasi belajar yang baik saat siswa

---

<sup>35</sup>Aulia dini Dkk, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Sosial Humaniora Dan Pendidikan 2*, no. 1 (2022): 41.

<sup>36</sup>Sardirman, *Intrerasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 20.

tersebut telah mampu dengan normal menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>37</sup> Siswa dikatakan termotivasi saat pembelajaran terlihat sangat senang dengan pembelajaran tersebut dan tidak akan menunda dalam melakukan pekerjaan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

b. Ulet Menghadapi Kesulitan.

Siswa yang berusaha saat mengalami ketidakmampuan tidak akan mudah terpuruk dan menyerah, sebab saat proses belajar siswa tentu menemui hambatan dalam pembelajaran dan sebagai orang terdidik mampu menyelesaikan hambatan tersebut.<sup>38</sup> Siswa demikian akan melakukan segala upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan tidak mudah pesimis dengan keadaan.

c. Tidak Perlu Dorongan Eksternal Untuk Berhasil.

Siswa yang berkeinginan belajar tidak memerlukan dorongan dari luar, artinya bahwa pada dasarnya siswa tersebut telah memiliki keinginan untuk mencapai tujuannya sehingga tumpah dorongan dari luar diri siswa sekalipun, dia mampu untuk tetap berada pada jalur motivasinya.

d. Semangat Dalam Belajar Mandiri

Siswa terlihat termotivasi mempunyai semangat dan rasa keingintahuan yang tinggi, siswa dapat terorganisir dan menyesuaikan

---

<sup>37</sup>Desi Rahmatika Dkk, "Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung Juli 2022," *Jurnal Papeda* Volume 4 (2018): 136.

<sup>38</sup>Desi Rahmatika Dkk, "Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung Juli 2022 Hlm 136," *Jurnal Papeda* Volume 4 (2018): 136.

perilaku mereka untuk memperoleh tujuan yang telah ditargetkan dan mencapai tujuan serta mempertanggung jawabkan keputusannya.<sup>39</sup> mampu mengelola waktu untuk terus belajar dan tidak mudah jenuh saat proses pembelajarannya.

e. Senang Menemukan Dan Memecahkan Problematikkah.

Termotivasi dalam menimba ilmu dilihat saat siswa memiliki rasa keinginan belajar yang sangat tinggi, siswa cenderung senang berpetualang dipadukan dengan *problematikkah* baru dan memecahkan persoalan dengan persoalan lebih tinggi.<sup>40</sup> Mereka akan mendorong diri mereka sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapi untuk memuaskan rasa kuingin tahu dari siswa.

f. Dapat Menegakkan Keyakinannya

Siswa yang termotivasi dalam belajar, memiliki kemampuan untuk berdiri pada argumentasinya dan cenderung tidak terhasut.<sup>41</sup> Siswa tersebut akan mampu mempertanggung jawabkan hasil penalarannya dan yakin dengan apa yang menjadi buah pemikirannya.

### E. Cara meningkatkan motivasi belajar Siswa

Melakukan proses peningkatan motivasi belajar terdapat hal-hal yang dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Titin K. Dkk, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas," *On Education* Volume 1 (2019): 386.

<sup>40</sup>Yosefo gule, "Motivasi belajar siswa", (Jawa barat : CV Adanu Abimata, 2022). 55.

<sup>41</sup>Ibid. 54.

<sup>42</sup>Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.21

a. Pemberian simbol

Simbol dapat berupa gambar, angka maupun kata. Simbol dapat digunakan sebagai tolak ukur penilaian, semakin tinggi suatu penilaian maka perolehan nilai yang dimiliki siswa makin membaik, Dengan pemberian simbol kepada siswa dapat memacu motivasi belajar untuk mendapatkan nilai atau simbol terbaik.

b. Hadiah

Pemberian hadiah dapat merangsang motivasi untuk belajar, karna dengan pemberian hadiah maka siswa akan termotivasi untuk mendapatkan imbalan berupa hadiah sebagai nilai dari kerja kerasnya dalam belajar.

c. Saingan/ Kompetensi

Melakukan metode kompetensi dapat berangsang motivasi belajar siswa untuk bersaing dalam pembelajaran untuk tujuan memperoleh ranking maupun peringkat yang dituju untuk menjadi yang terbaik.

d. *Ego-Involvement*

Menurut Majid dikutip dalam Putri, *Ego-Involvement* memiliki arti sebagai Bentuk pemberian penghargaan kepada siswa dengan tujuan dapat melahirkan motivasi internal siswa.<sup>43</sup> Melalui cara ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam menanggapi pentingnya tugas

---

<sup>43</sup> Putri asilestari, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Teknik Ego-Involvement Di Kelas Iv Sdn 008 Langgini Kabupaten Kampar" Volume 3 (2021 ): 1164.



pembelajaran.

e. Memberi Ulangan

Ulangan atau tes hasil belajar merupakan serangkaian soal ujian untuk menguji pengetahuan siswa, pemberian ulangan harian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>44</sup> Dengan pemberian ulangan dapat merangsang motivasi agar mendapatkan hasil yang optimal di dalam tes.

f. Mengetahui hasil

Nilai hasil belajar atau nilai akhir yang didapatkan siswa dari berbagai macam tes, evaluasi hasil belajar atau ulangan membuat peningkatan dalam diri siswa untuk lebih optimal dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.<sup>45</sup> Sehingga membuat siswa mengetahui kemampuannya dan dapat mengevaluasi kekurangan dan kesalahan yang diperbuat.

g. Pujian

Pujian merupakan suatu bentuk *reinforcement* atau penguatan verbal bernuansa positif, aspek ini sangat berpengaruh besar pada diri manusia, sebab individu akan membutuhkan suatu pemberian

---

<sup>44</sup> M. Hasdam, "Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Maros", *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* Volume 66 (2007) : 467.

<sup>45</sup> M. Hasdam, "Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Maros", *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* Volume 66 (2007) : 467.

perhatian, pujian, dan salam untuk penguatan perilaku.<sup>46</sup> Memberikan pujian sangat penting untuk memuaskan rasa pengakuan dalam diri individu sehingga dapat merangsang motivasi seperti dalam belajar.

#### h. Hukuman

Kebalikan dari pujian, Hukuman merupakan suatu bentuk *reinforcement* bernuansa *Negatif*, Hukuman dapat diartikan sebagai konsekuensi yang didapatkan akibat melanggar suatu peraturan tertentu.<sup>47</sup> Aspek ini berfokus pada intimidasi kepada siswa untuk menciptakan rasa takut sehingga melahirkan suatu motivasi akibat dari adanya alasan menghindari konsekuensi.

#### i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar artinya keinginan secara mandiri tampak adanya dorongan tertentu untuk belajar, hasrat ini terlahir dari kesengajaan individu dan sedari awal memiliki maksud untuk belajar.<sup>48</sup> Sehingga siswa tersebut tidak lagi memerlukan *stimulus* untuk melahirkan motivasi belajar dalam dirinya.

#### j. Minat

Proses belajar dapat berjalan dengan lancar jika siswa memiliki

---

<sup>46</sup>Yopi N, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif," *Jurnal Edunomic* 6 (2018): 97.

<sup>47</sup> Ibid. 98.

<sup>48</sup>Infi Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* Volume 5 (2017): 231.

minat.<sup>49</sup> Sebab di saat siswa memiliki suatu minat dengan mata Pelajaran tertentu, siswa akan bersemangat dalam mempelajarinya dan cenderung akan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran tersebut.

k. Tujuan yang diakui

Mengakui Tujuan memiliki arti pemaparan tentang aspek-aspek yang akan di capai dalam pembelajaran.<sup>50</sup> Sehingga siswa merasa aspek tersebut berguna dan memiliki nilai positif bagi dirinya sehingga termotivasi dalam mempelajarinya.

**C. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Erna Nurhamidah	IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK CARL R. ROGERS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 10 SLEMAN	Lebih berfokus pada sarana dan prasarana belajar dalam meningkatkan keefektivitasan	Memanfaatkan teori belajar humanistik Carl Rogers dalam kegiatan pembelajaran

<sup>49</sup>Ibid. 232.

<sup>50</sup>Aisyatin Kamila, "Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19," *Konseling Pendidikan Islam* Volume 1 (2020): 81.

			penerapan teori humanistik Carl Rogers	sebagai suatu pendekatan dalam belajar
--	--	--	--	--